

**DAMPAK RELOKASI KAMPUS UNIVERSITAS
DIPONEGORO TERHADAP USAHA
MAKANAN DI SEKITARNYA
(Studi Kasus: Pleburan Dan Tembalang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DODDY AGUNG HARYANTO
NIM.C2B006023

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Doddy Agung Haryanto
Nomor Induk Mahasiswa : C2B006023
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **DAMPAK RELOKASI KAMPUS
UNIVERSITAS DIPONEGORO TERHADAP
USAHA MAKANAN DI SEKITARNYA.
(Studi Kasus Pleburan Dan Tembalang)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S.

Semarang, 20 Mei 2011

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S.)
NIP. 195809271986031019

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Doddy Agung Haryanto

Nomor Induk Mahasiswa : C2B006023

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **DAMPAK RELOKASI KAMPUS
UNIVERSITAS DIPONEGORO TERHADAP
USAHA MAKANAN DI SEKITARNYA.
(Studi Kasus: Pleburan Dan Tembalang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Juni 2011

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, MS. (.....)

2. Drs. H. Edy Yusuf AG, Msc. Ph.D (.....)

3. Evi Yulia Purwanti, SE. MSi. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Doddy Agung Haryanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Dampak Relokasi Kampus Universitas Diponegoro Terhadap Usaha Makanan di Sekitarnya (Studi Kasus Pleburan dan Tembalang), adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Mei 2011
Yang Membuat Pernyataan,

Doddy Agung Haryanto
NIM. C2B006023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya pahala apa yang dia kerjakan dan dia mendapat siksa dari apa yang dia kerjakan
(QS Al-Baqarah 286)

Tidak berani untuk mencoba itulah kegagalan yang sejati
Kita tidak akan pernah gagal bila terus berusaha dan benar-benar gagal kalau berhenti

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk
Ayah, Ibu, Kakak dan Adik..
Kepada keluarga besar, Sahabat, Teman,
dan para pembaca semuanya...

ABSTRACT

Diponegoro University as a growth pole and an activity base in terms of education, will be followed by the development or the growth of supporting activity around Diponegoro University, like the growth of trade for goods and services. The relocation of Diponegoro University from Pleburan to Tembalang resulted the inflows of the number of student, so it will increase the number of student in Tembalang site, and automatically the number of student in Pleburan site will be decrease.

This research aimed to find out the impact of the relocation of Diponegoro University from Pleburan to Tembalang to the food sector, both in tembalang nor Pleburan, by viewing the variable-difference of the number of consumer, the number of employee, total production, total sale, and the profit of the food merchant. This research also used primary and secondary data. The data analysis tools included validity test, reability test, and paired t test.

Based on the paired t test for the variable of total consumers in Pleburan site, showed the decrease by 53%, whereas the variable of total consumers in Tembalang site showed the increase by 26%. Then for the variable of total production in Pleburan site, showed the decrease by 52%, whereas the variable of total production in tembalang site showed the increase by 21%. Then for the variable of total employee in Pleburan site, it showed the decrease by 50%, whereas the variable of total employee in tembalang site showed the increase by 33%. Then for the variable of total sale in Pleburan site, it showed the decrease by 60%, whereas the variable of total sale in tembalang site showed the increase by 21%. Then for the variable of total profit in Pleburan site, it showed the decrease by 67%, whereas the variable of total profit in Tembalang site showed the increase by 33%.

Keywords : Diponegoro University, Pleburan Site, Tembalang Site, The Food Sector, Consumers, Production, Employee, Sale, Profit.

ABSTRAKSI

Kampus Universitas Diponegoro sebagai suatu kutub pertumbuhan dan sebagai pusat aktivitas dalam hal pendidikan akan diikuti oleh perkembangan atau pertumbuhan aktivitas pendukung di sekelilingnya, seperti pertumbuhan perdagangan dan jasa. perpindahan kampus Pleburan ke kampus Tembalang mengakibatkan terjadinya arus masuk jumlah mahasiswa yang sebelumnya berasal dari kampus Pleburan yang berpindah menempati kawasan kampus Tembalang, sehingga akan meningkatkan jumlah keseluruhan mahasiswa dikawasan kampus Tembalang dan menurunkan jumlah mahasiswa di kampus Pleburan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akibat adanya relokasi kampus Universitas Diponegoro dari Pleburan ke Tembalang terhadap usaha makanan baik untuk kawasan yang ditinggal yaitu kawasan kampus Pleburan maupun kawasan kampus tujuan relokasi yaitu kawasan kampus Tembalang, dengan melihat perbedaan variabel antara lain jumlah konsumen, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, total penjualan dan keuntungan pedagang usaha makanan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji t berpasangan (*paired t test*).

Berdasarkan uji t berpasangan untuk variabel jumlah konsumen untuk usaha makanan di sekitar kampus Pleburan terjadi penurunan jumlah konsumen sebesar 53 %, untuk kawasan kampus Tembalang terjadi peningkatan jumlah konsumen sebesar 26%. Perhitungan uji t berpasangan untuk jumlah produksi usaha makanan sebelum dan sesudah relokasi kampus terjadi penurunan jumlah produksi di sekitar kampus Pleburan sebesar 52% dan terjadi kenaikan 21% untuk usaha makanan di sekitar kampus Tembalang. Untuk variabel tenaga kerja usaha makanan sebelum dan sesudah relokasi kampus terjadi penurunan tenaga kerja di sekitar kampus Pleburan sebesar 50% dan terjadi peningkatan 33% di sekitar kampus Tembalang. Untuk variabel omset penjualan usaha makanan sebelum dan sesudah relokasi kampus terjadi penurunan omset penjualan sebesar 60% dan terjadi peningkatan 21% di sekitar kampus Tembalang. Untuk variabel keuntungan usaha makanan sebelum dan sesudah relokasi kampus di sekitar kampus Pleburan terjadi penurunan sebesar 67% dan terjadi peningkatan 33% di sekitar kampus Tembalang.

Kata Kunci : Universitas Diponegoro, Kampus Pleburan, Kampus Tembalang, Usaha Makanan, Konsumen, Produksi, Tenaga Kerja, Omset Penjualan, Keuntungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Studi Strata atau S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Relokasi Kampus Universitas Diponegoro Terhadap Usaha Makanan di Sekitarnya (Studi Kasus Pleburan dan Tembalang)” ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis.
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, MS. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu disela kesibukan, serta telah sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian ini.
4. Bapak Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku dosen wali yang dengan tulus telah memberikan bimbingan dan kemudahan selama penulis menjalani studi di Universitas Diponegoro Semarang.
5. Segenap dosen-dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, bantuan serta kemurahan hatinya.
6. Bapak dan Ibu yang tercinta yang telah memberikan dorongan moral, spiritual, materi, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini kepada penulis. Kakak dan adik penulis yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini

7. Para responden usaha makanan yang berada di sekitar kampus Pleburan dan sekitar kampus Tembalang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan dan mengisi daftar pertanyaan yang penulis ajukan.
8. Ali, gatha, dorani, tiko, dan dedi yang telah membantu dan menemani menyebar kuesioner.
9. Bungaran, satya, selly, priyo, gatha, dora, rendy, paul, candra, yosy, piping, dio, tika, osti, dipo, anggik, kuchir, kharis, adit, arief, ridwan, ikhsan, bash
Maupun seluruh teman-teman IESP angkatan 2006 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah penulis repotkan selama ini. penulis senang bisa berteman dengan kalian semua.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 20 Mei 2011

Penulis

Doddy Agung Haryanto

NIM. C2B006023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Kutub Pertumbuhan.....	11
2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Kota	12
2.1.3 Perdagangan Sektor Informal.....	18
2.1.4 Permintaan dan Penawaran	21
2.1.5 Teori Ongkos Produksi	31
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran	41
2.4 Hipotesis	42

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	43
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3.1	Data Primer.....	48
3.3.2	Data Sekunder.....	48
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.4.1	Kuesioner.....	48
3.4.2	Wawancara.....	49
3.5	Metode Analisis.....	49
3.5.1	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	49
3.5.2	Uji T Berpasangan.....	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Responden.....	52
4.2	Analisis Data.....	72
4.3	Intepretasi Hasil.....	78
4.4	Deskripsi Penurunan Variabel penelitian Usaha Makanan di Sekitar kampus Pleburan.....	98
4.5	Deskripsi Kenaikan Variabel Penelitian Usaha Makanan di Sekitar Kampus Tembalang.....	99
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Keterbatasan.....	103
5.3	Saran.....	104
	Daftar Pustaka.....	106
	Lampiran.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Diponegoro Pada Kampus Pleburan Tahun Ajaran 2010/2011	5
Tabel 1.2	Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Diponegoro Pada Kampus Tembalang Tahun Ajaran 2010/2011	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Pedagang Usaha Makanan di Sekitar Kampus Pleburan dan Tembalang.....	45
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Pedagang Usaha Makanan di Sekitar Kampus Pleburan dan Tembalang.....	46
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Usaha Makanan di Sekitar Kampus Pleburan	53
Tabel 4.2	Frekuensi Jumlah Konsumen Usaha Makanan di Sekitar Pleburan	55
Tabel 4.3	Frekuensi Jumlah Produksi Usaha Makanan di Sekitar Pleburan	55
Tabel 4.4	Frekuensi Tenaga Kerja Usaha Makanan di Sekitar Pleburan	56
Tabel 4.5	Frekuensi Omset Penjualan Usaha Makanan di Sekitar Pleburan	56
Tabel 4.6	Frekuensi Keuntungan Usaha Makanan di Sekitar Pleburan	57
Tabel 4.7	Deskripsi Lama Usaha Responden Pleburan Terhadap Frekuensi Jumlah Konsumen Sebelum dan Sesudah Relokasi...	58
Tabel 4.8	Deskripsi Lama Usaha Responden Pleburan Terhadap Frekuensi Jumlah Produksi Sebelum dan Sesudah Relokasi.....	59
Tabel 4.9	Deskripsi Lama Usaha Responden Pleburan Terhadap Frekuensi Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Relokasi.....	60
Tabel 4.10	Deskripsi Lama Usaha Responden Pleburan Terhadap Frekuensi Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Relokasi	61

Tabel 4.11	Deskripsi Lama Usaha Responden Pleburan Terhadap Frekuensi Keuntungan Sebelum dan Sesudah Relokasi.....	62
Tabel 4.12	Karakteristik Responden Usaha Makanan di Sekitar Kampus Tembalang.....	63
Tabel 4.13	Frekuensi Jumlah Konsumen Responden Tembalang	65
Tabel 4.14	Frekuensi Jumlah Produksi Usaha Makanan di Sekitar Tembalang	65
Tabel 4.15	Frekuensi Tenaga Kerja Usaha Makanan di Sekitar Tembalang	66
Tabel 4.16	Frekuensi Omset Penjualan Usaha Makanan di Sekitar Tembalang	67
Tabel 4.17	Frekuensi Keuntungan Usaha Makanan di Sekitar Tembalang	68
Tabel 4.18	Deskripsi Lama Usaha Responden Tembalang Terhadap Frekuensi Jumlah Konsumen Sebelum dan Sesudah Relokasi...	65
Tabel 4.19	Deskripsi Lama Usaha Responden Tembalang Terhadap Frekuensi Jumlah Produksi Sebelum dan Sesudah Relokasi.....	67
Tabel 4.20	Deskripsi Lama Usaha Responden Tembalang Terhadap Frekuensi Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Relokasi.....	70
Tabel 4.21	Deskripsi Lama Usaha Responden Tembalang Terhadap Frekuensi Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Relokasi	71
Tabel 4.22	Deskripsi Lama Usaha Responden Tembalang Terhadap Frekuensi Keuntungan Sebelum dan Sesudah Relokasi.....	72
Tabel 4.23	Pengujian Validitas Instrumen Jumlah Konsumen Pleburan.....	72
Tabel 4.24	Pengujian Validitas Instrumen Jumlah Konsumen Tembalang ...	73
Tabel 4.25	Pengujian Validitas Instrumen Jumlah Produksi Pleburan.....	73
Tabel 4.26	Pengujian Validitas Instrumen Jumlah Produksi Tembalang	74
Tabel 4.27	Pengujian Validitas Instrumen Tenaga Kerja Pleburan	74
Tabel 4.28	Pengujian Validitas Instrumen Tenaga Kerja Tembalang	75
Tabel 4.29	Pengujian Validitas Instrumen Omset Penjualan Pleburan	75
Tabel 4.30	Pengujian Validitas Instrumen Omset Penjualan Tembalang	75

Tabel 4.31	Pengujian Validitas Instrumen Keuntungan Pleburan	76
Tabel 4.32	Pengujian Validitas Instrumen Keuntungan Tembalang	76
Tabel 4.33	Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian Pleburan	77
Tabel 4.34	Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitan Tembalang.....	78
Tabel 4.35	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Jumlah Konsumen Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Pleburan	81
Tabel 4.36	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Jumlah Konsumen Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Tembalang.....	82
Tabel 4.37	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Jumlah Produksi Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Pleburan	84
Tabel 4.38	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Jumlah Produksi Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Tembalang.....	86
Tabel 4.39	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Pleburan	88
Tabel 4.40	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Tembalang.....	90
Tabel 4.41	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Pleburan	92
Tabel 4.42	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Omset Penjualan Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Tembalang.....	94
Tabel 4.43	Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Keuntungan Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Pleburan	96

Tabel 4.44 Hasil Uji t Berpasangan Instrumen Keuntungan Sebelum dan Sesudah Relokasi Kampus di Sekitar Kampus Tembalang.....	97
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan.....	22
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Individu dan Industri.....	24
Gambar 2.3 Pergeseran Kurva Permintaan	27
Gambar 2.4 Kurva Penawaran	28
Gambar 2.5 Pergeseran Kurva Penawaran.....	31
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 3.1 Peta Lokasi Pengambilan Sampel Sekitar Kampus Pleburan	48
Gambar 3.2 Peta Lokasi Pengambilan Sampel Sekitar Kampus Tembalang...	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Rata-Rata Jumlah Konsumen Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Pleburan	80
Grafik 4.2	Rata-Rata Jumlah Konsumen Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Tembalang.....	82
Grafik 4.3	Rata-Rata Jumlah Produksi Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Pleburan	84
Grafik 4.4	Rata-Rata Jumlah Produksi Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Tembalang.....	86
Grafik 4.5	Rata-Rata Tenaga Kerja Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Pleburan	88
Grafik 4.6	Rata-Rata Tenaga Kerja Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Tembalang.....	90
Grafik 4.7	Rata-Rata Omset Penjualan Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Pleburan	92
Grafik 4.8	Rata-Rata Omset Penjualan Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Tembalang.....	94
Grafik 4.9	Rata-Rata Keuntungan Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Pleburan	96
Grafik 4.10	Rata-Rata Keuntungan Usaha Makanan Sebelum dan Sesudah Relokasi di Sekitar Kampus Tembalang.....	98
Grafik 4.11	Persentase Penurunan Variabel Penelitian.....	100
Grafik 4.12	Persentase Kenaikan Variabel Penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penempatan suatu aktivitas sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan pada umumnya akan diikuti oleh berkembangnya aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung. Selanjutnya dengan berkumpulnya berbagai aktivitas ini maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang. Salah satu jenis aktivitas yang dapat sebagai penggerak kegiatan ekonomi di suatu kawasan adalah penempatan aktivitas pendidikan tinggi atau Universitas (Novianti, 2002).

Adanya Universitas di suatu daerah mengakibatkan berkembangnya kawasan di sekitar kampus. Konsep kampus sebagai pusat pertumbuhan merupakan implementasi geografis dari konsep kutub pertumbuhan (*growth pole*) yang dipakai untuk memacu perkembangan daerah terbelakang melalui pemusatan investasi dalam suatu kutub kutub tertentu, sehingga terjadi keuntungan ekonomi atau aglomerasi pada daerah-daerah yang dipengaruhinya (Richardson, 1976).

Perguruan tinggi sebagai kutub pertumbuhan menyebabkan adanya *multiplier effect* terhadap kawasan sekitarnya. sehingga keberadaan perguruan tinggi dapat menciptakan perubahan sosial ekonomi suatu kawasan antara lain timbulnya kegiatan perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan aktivitas kampus maupun aktivitas perdagangan lainnya. Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi merupakan suatu komunitas masyarakat besar yang mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa untuk menunjang segala aktivitasnya. Timbulnya aktivitas-aktivitas perdagangan dan jasa di sekitar kampus merupakan *supply* akan

demand akibat dari aglomerasi aktivitas civitas akademika yang ada (Kustiwan, 1997). Seperti keberadaan Universitas Diponegoro yang ada di Kota Semarang.

Universitas Diponegoro yang lebih di kenal dengan nama Undip ini didirikan pada tahun 1956 sebagai Universitas swasta dan baru mendapat status perguruan tinggi negeri pada tahun 1961. Pada perkembangannya keberadaan kampus Undip ini tentu memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Pada awalnya kampus Undip berada di Kota Semarang bawah yang berlokasi di Pleburan. Beberapa fakultas yang menempati kampus Pleburan adalah fakultas-fakultas non eksak diantaranya adalah Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan sebagian program studi dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Dipandang dari sudut lokasinya, kampus Undip Pleburan menjadi bagian yang integral dengan kehidupan kota sehari-hari. Daerah kampus dilayani oleh jalan arteri yang cukup besar. Relatif dekat dengan daerah perumahan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Wilayah di sekitar kampus berkembang sebagai penunjang kegiatan Universitas. Perumahan di sekitarnya berkembang sebagai penyedia jasa pondokan, kedai-kedai makan, toko-toko, fotokopi, dan lain-lainnya.

Lokasi Undip Pleburan yang berada di tengah kota mengakibatkan sulit untuk mengembangkan diri. Hal ini dikarenakan luas areanya yang hanya kurang lebih 9 Ha dan harga tanah yang sangat mahal. Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya Universitas Diponegoro, dan sejalan dengan berkembangnya rencana akademik dan program studi di masing-masing fakultas, maka sesuai dengan rencana induk pengembangan (RIP) 1991-2001, Universitas Diponegoro

mulai membangun sarana dan prasarana pendidikannya di kampus baru Tembalang, berdasarkan pada data Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) yang tertuang dalam buku inventaris Tanah dan Bangunan Milik Negara tahun 1993/1994 dan diperkuat dengan surat dari kepala kantor pertanahan Semarang no 313/2000 tanggal 27 januari 2000 dengan surat ukur/gambar seluas D.1302 tanah Undip Tembalang seluas 1.899.663 m², yang memungkinkan daya tampung kegiatan menjadi lebih tinggi.

Kawasan pendidikan Tembalang ini memang diarahkan menjadi kawasan pusat pendidikan tinggi wilayah Jawa Tengah, sesuai dengan RTRW Kota Semarang 2000-2010. Kawasan Tembalang ini masuk pada bagian wilayah kota VI yang diprioritaskan untuk pendidikan dan pemukiman. Kampus Undip Tembalang jika ditinjau dari lokasinya mempunyai suasana yang “ideal” sebagai sarana pendidikan. Hal ini dikarenakan jauh dari keramaian dan kesibukan kota, mempunyai lahan yang cukup luas untuk menampung perkembangan mahasiswa dari tahun ke tahun, wilayah di sekitar mendukung kegiatan akademik dan berfungsi sebagai pusat orientasi lingkungannya serta dapat memberi karakter tertentu bagi daerah sekitarnya atau mengarahkan jenis perkembangannya di daerah sekitarnya.

Pada Tahun Ajaran 2010/2011, beberapa fakultas yang menempati kampus Pleburan secara bertahap memindahkan kegiatan perkuliahannya ke gedung baru yang berada di Tembalang. Sebelumnya yang telah menempati dan berada di kampus Tembalang diantaranya adalah Fakultas Teknik, Fakultas MIPA Fakultas

Peternakan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi dan Fakultas MIPA.

Setelah perpindahan kampus Undip Pleburan ke kampus Tembalang memberikan dampak tersendiri baik bagi wilayah Pleburan maupun wilayah Tembalang. Seperti yang dijelaskan Fidel Miro (dalam Muryatina, 2003) bahwa pergerakan dalam lingkungan kampus merupakan pergerakan ke dan dari kampus atau ke dan dari kompleks pendidikan lainnya. Maksudnya pergerakan yang terjadi dalam lingkungan kampus terbagi menjadi dua yaitu pergerakan utama yang sifatnya merupakan penghubung antara tempat tinggal (sebagai daerah asal) dengan tempat aktivitas akademik atau kampus (sebagai daerah tujuan) serta pergerakan aktivitas non akademik, yang mana merupakan pergerakan yang terjadi dengan tujuan untuk mendukung kelangsungan hidup mahasiswa selama menempuh pendidikan, sehingga dengan semakin banyak mahasiswa yang memasuki kawasan perguruan tinggi akan dapat berpengaruh pada kegiatan di sekelilingnya.

Akibat terjadi perpindahan mahasiswa yang berasal dari kampus Pleburan ke kampus Tembalang mengakibatkan kampus Pleburan yang sebelumnya menjadi pusat kegiatan dan tempat perkuliahan mahasiswa Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, dan sebagian program studi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan terjadi arus keluar mahasiswa. Sedangkan bagi daerah Tembalang terjadi arus masuk mahasiswa yang dulunya bertempat di kampus Pleburan. Dari Tabel 1.1 dibawah

ini dapat kita lihat jumlah mahasiswa yang berasal dari kampus Pleburan yang pindah ke kampus Tembalang.

Tabel 1.1
Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Diponegoro
Pada Kampus Pleburan Tahun Ajaran 2010/2011

No	FAKULTAS	2010/2011			Persentase pindah
		S1	DIII	Pindah	
1	Hukum	2.763	0	650	23,52%
2	Ekonomi	3.473	1.277	3.473	73,11%
3	Ilmu budaya	2.155	529	2.684	100%
4	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2.841	1.091	4.032	100%
5	Perikanan dan kelautan (Program Studi Budidaya perikanan & pemanfaatan SD Perikanan)	797	0	797	100%
Jumlah		12.029	2.897	11.636	77,96%
Jumlah Total S1 & DIII		14.926			

(Sumber : Biro Adm Akademik Universitas Diponegoro, 2010)

Jika melihat Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah total mahasiswa terdaftar Universitas yang berada di kampus Pleburan pada tahun ajaran 2010/2011 tercatat sebesar 14.926 mahasiswa, dari total tersebut tercatat sebesar 11.636 atau sebesar 77,96% mahasiswa telah pindah menempati gedung baru yang berada di kampus Tembalang. artinya setelah relokasi dari kampus Pleburan ke Tembalang hanya terdapat 22,04% mahasiswa yang masih berada di kampus Pleburan.

Sebelum terjadi relokasi pada awal Tahun Ajaran 2010/2011, mahasiswa dari berbagai fakultas yang telah berada di kampus Tembalang antara lain adalah dari Fakultas Peternakan, Fakultas Psikologi, Fakultas MIPA, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, dan Fakultas Teknik. Jumlah

mahasiswa yang berada pada beberapa kampus tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Data Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Diponegoro Pada kampus
Tembalang Tahun Ajaran 2010/2011

NO	FAKULTAS	2010/2011	
		S1	DIII
1	Peternakan	1.193	0
2	Psikologi	984	0
3	MIPA	2.262	134
4	Kesehatan Masyarakat	1.376	0
5	Perikanan & I. Kelautan	2.629	0
6	Teknik	7.935	1.860
Jumlah		16.379	1.994
Jumlah Total S1 + DIII		18.373	

(Sumber : Biro Adm Akademik Universitas Diponegoro Tahun ajaran 2010/2011)

Pada Tabel 1.2, jumlah mahasiswa Universitas Diponegoro yang terdaftar tahun 2010/2011 pada kampus Tembalang berjumlah 18.373. hal ini berarti jumlah total keseluruhan mahasiswa yang sekarang berada di kampus Tembalang akibat adanya perpindahan mahasiswa yang berasal dari kampus Pleburan ke kampus Tembalang menjadi berjumlah 30.009. Dengan meningkatnya jumlah keseluruhan mahasiswa yang berada di kampus Tembalang dan berkurangnya mahasiswa yang berada di kampus Pleburan akibat adanya relokasi kampus akan berdampak pada kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar kampus Pleburan maupun daerah kampus Tembalang.

Dampak adanya perguruan tinggi pada suatu wilayah berdampak besar pada kegiatan perdagangan di sekelilingnya, menurut Livingstone (dalam Mulyatina, 2003) dampak dari kegiatan pendidikan tinggi adalah kelipatan dua dari jumlah mahasiswa, yang artinya seorang mahasiswa dapat memberikan

kesempatan kerja kepada dua orang penduduk, yang bekerja dalam jasa pelayanan kegiatan tersebut. Dari pernyataan livingstone tersebut terlihat bahwa masyarakat di sekitar kawasan perguruan tinggi turut berusaha memenuhi kebutuhan barang dan jasa mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

Salah satu kegiatan perdagangan yang paling banyak dijumpai di sekitar kampus adalah kegiatan usaha makanan. Usaha makanan menjadi sektor yang dekat dengan mahasiswa karena mahasiswa memerlukan makanan untuk menunjang aktivitasnya. Karena pada dasarnya sendiri makanan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Perpindahan mahasiswa yang berasal dari kampus Pleburan ke kampus Tembalang berdampak pada kegiatan perdagangan ini karena mahasiswa sebagai konsumen utama bagi usaha makanan yang terletak pada kawasan sekitar kampus. Bagi usaha makanan yang berada pada sekitar kampus Pleburan tentunya kehilangan jumlah konsumen yang selama ini menjadi pelanggan pada kegiatan usaha makanan. Perpindahan ini bagi usaha makanan yang berada di sekitar kampus Tembalang memungkinkan akan menambah jumlah konsumen pada usaha makanan ini. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya dualistik aktivitas dalam kedua kawasan ini sangat tinggi, dan akan berpengaruh pada kegiatan usaha makanan di sekitar kedua kawasan tersebut.

Objek penelitian ini adalah usaha makanan yang berada di sekitar kampus Undip Pleburan dan Tembalang, pengambilan objek penelitian ini adalah usaha makanan karena usaha makanan adalah usaha perdagangan yang dekat dengan kegiatan mahasiswa sebagai penunjang aktivitas dan untuk memenuhi kebutuhan

primernya, sehingga yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian adalah melihat perbedaan jumlah konsumen, produksi, tenaga kerja, omset penjualan dan keuntungan usaha makanan yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap pendapatan maupun operasional usaha para pelaku usaha makanan yang berada pada kawasan kawasan kampus Pleburan dan kampus Tembalang.

1.2 Perumusan Masalah

Kampus Universitas Diponegoro sebagai suatu kutub pertumbuhan dan sebagai pusat aktivitas pendidikan dalam perkembangannya akan diikuti oleh pertumbuhan aktivitas pendukung di sekelilingnya, seperti pertumbuhan aktivitas perdagangan. Perpindahan kampus Pleburan ke kampus Tembalang mengakibatkan terjadinya arus masuk jumlah mahasiswa yang sebelumnya berasal dari kampus Pleburan yang berpindah menempati kawasan kampus Tembalang, sehingga akan meningkatkan jumlah keseluruhan mahasiswa dikawasan kampus Tembalang dan menurunkan jumlah mahasiswa di kampus Pleburan. Dengan bertambahnya kegiatan mahasiswa di kawasan Tembalang maupun berkurangnya aktivitas kegiatan mahasiswa yang berada di kawasan kampus Pleburan akan berpengaruh pada sektor usaha perdagangan, khususnya terhadap usaha makanan yang berada di sekitarnya.

Melihat latar belakang diatas, sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh akibat adanya relokasi kampus Univesitas Diponegoro dari Pleburan ke Tembalang terhadap usaha makanan di sekitar kampus pleburan sebagai kawasan yang ditinggal dan usaha makanan di sekitar kampus Tembalang sebagai tempat tujuan relokasi dilihat dari jumlah

konsumen, produksi, tenaga kerja, omset penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah relokasi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relokasi kampus Universitas Diponegoro dari kawasan kampus Pleburan ke kawasan kampus Tembalang terhadap sektor usaha dagang makanan pada dua kawasan tersebut. Pengaruh usaha makanan dilihat dari perubahan dalam hal jumlah konsumen, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, omset penjualan dan keuntungan pedagang usaha makanan di sekitar kampus Pleburan dan sekitar kampus Tembalang sebelum dan sesudah relokasi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan dasar pertimbangan bagi pemerintah yang terkait untuk menentukan kebijakan yang tepat terhadap usaha makanan setelah terjadi relokasi kampus Undip Pleburan ke Tembalang.
2. Bagi pedagang usaha makanan yang berada di sekitar kampus Pleburan dan di sekitar kampus Tembalang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai masalah yang dihadapi setelah terjadi relokasi.
3. Sebagai bahan masukan dan pembanding bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama bagi peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dimulai dari definisi operasional dan variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data sampai dengan teknik analisis data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran – saran yang mendukung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kutub Pertumbuhan

Teori kutub pertumbuhan pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Perancis yaitu Perroux pada tahun 1950 dengan teorinya *pole de croissance*, yang menyatakan pertumbuhan tidak muncul di setiap tempat secara simultan dan serentak (Arsyad, 1999). Pertumbuhan itu muncul di kutub-kutub pertumbuhan diciptakan dan memiliki intensitas yang berbeda yang disebut pusat pertumbuhan. Kutub pertumbuhan regional terdiri dari satu kumpulan industri-industri yang mengalami kemajuan dan saling berhubungan, serta cenderung menimbulkan aglomerasi yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor ekonomi eksternal.

Pusat pertumbuhan dapat diartikan dengan dua cara: secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu mendorong kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik.

Menurut Arsyad (1999) bahwa inti dari teori Perroux ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembangunan akan muncul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah karena keterkaitan antara industri (*forward linkage* dan *backward linkage*),

maka perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lainnya yang berhubungan erat dengan industri unggulan tersebut;

2. Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antardaerah sehingga perkembangan industri di daerah akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya;
3. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri-industri yang relatif pasif yaitu industri yang tergantung dari industri unggulan atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif. Diharapkan dari ide ini adalah munculnya *trickle down effect* dan *spread effect*.

Boudeville (dalam arsyad, 1999) menyatakan bahwa kutub pertumbuhan regional sebagai kelompok industri yang mengalami ekspansi yang berlokasi di daerah perkotaan akan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi daerah sekitarnya yang berada dalam cakupannya. Hubungan positif ini diharapkan dapat mengangkat pertumbuhan daerah sekitarnya yang mempunyai keterbatasan dalam sumbernya.

2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Kota

Pertumbuhan kota adalah perubahan fisik kota sebagai akibat dari perkembangan masyarakat kota. Pertumbuhan kota berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan kualitas hidup tenaga kerja (Glaeser

et al, 1995). Secara teoritik Charles C. Colby (dalam Daldjoeni, 1992) menjelaskan adanya dua daya yang menyebabkan kota berekspansi atau memusat, yaitu daya sentripetal dan daya sentrifugal. Daya sentripetal adalah daya yang mendorong gerak ke dalam dari penduduk dan berbagai kegiatan usahanya, sedangkan daya sentrifugal adalah daya yang mendorong gerak keluar dari penduduk dan berbagai usahanya dan menciptakan *disperse* kegiatan manusia dan relokasi sektor-sektor dan zone-zone kota.

Terdapat faktor-faktor yang mendorong gerak sentripetal adalah: (1) adanya berbagai pusat pelayanan, seperti pendidikan, pusat perbelanjaan, pusat hiburan dan sebagainya; (2) mudahnya akses layanan transportasi seperti pelabuhan, stasiun kereta, terminal bus, serta jaringan jalan yang bagus; (3) tersedianya beragam lapangan pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong gerak sentrifugal adalah: (1) adanya gangguan yang berulang seperti macetnya lalu lintas, polusi, dan gangguan bunyi-bunyan yang menimbulkan rasa tidak nyaman; (2) harga tanah, pajak maupun sewa di luar pusat kota yang lebih murah jika dibandingkan dengan pusat kota; (3) keinginan untuk bertempat tinggal di luar pusat kota yang terasa lebih alami (Daldjoeni, 1992).

Cheema (1993) menyebutkan adanya beberapa faktor penyebab cepatnya pertumbuhan kota, yaitu bahwa kota lebih memberikan peluang terhadap kesempatan kerja, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pelayanan sosial lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa faktor kemudahan transportasi dan komunikasi juga

berperan dalam memacu pertumbuhan kota karena lebih menjanjikan peningkatan kesejahteraan dan peningkatan perekonomian bagi keluarga.

Perkembangan kota dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan didalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi maupun perubahan fisik. Menurut Yunus (1978) perkembangan adalah suatu proses perubahan keadaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Sorotan perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk analisa ruang yang sama dari waktu ke waktu yang lain.

Menurut Catanese (1989) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kota ini dapat berupa faktor fisik dan non fisik. Faktor-faktor fisik akan mempengaruhi perkembangan suatu kota diantaranya:

1. Faktor Lokasi

Faktor di mana kota itu berada akan sangat mempengaruhi perkembangan kota tersebut, hal ini berkaitan dengan kemampuan kota tersebut untuk melakukan aktifitas dan interaksi yang dilakukan penduduknya. Kota yang berlokasi di jalur jalan utama atau persimpangan jalan utama akan mampu menyebarkan pergerakan dari dan semua penjuru dan menjadi titik pertemuan antara pergerakan dari berbagai arah.

2. Faktor Geografis

Kondisi geografis suatu kota akan mempengaruhi perkembangan kota. Kota yang mempunyai kondisi geografis relatif datar akan sangat cepat untuk berkembang dibandingkan dengan kota di daerah yang

bergunung-gunung yang akan menyulitkan dalam melakukan pergerakan baik itu orang maupun barang. Selain itu kota di daerah yang bergunung-gunung akan sulit merencana dan mendesainnya dibandingkan dengan daerah dengan daerah datar. Sebagai gambaran kota yang berada di dataran rendah (rata) lebih cepat berkembang dibandingkan dengan Kota yang berada di daerah yang bergunung-gunung.

Sedang faktor-faktor non fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota dapat berupa:

1. Faktor Perkembangan Penduduk

Perkembangan penduduk data disebabkan oleh dua hal , yaitu secara alami (internal) dan migrasi (eksternal), perkembangan secara alami adalah yang berkaitan dengan kelahiran dan kematian yang terjadi di kota tersebut, sedangkan migrasi berhubungan dengan pergerakan penduduk dari luar kota masuk kedalam kota. Menurut Daljoeni (1987) pembahasan tentang laju perkembangan penduduk meliputi jumlah, penambahan, kepadatan dan penyebaran. Penyebaran kepadatan penduduk dipengaruhi oleh empat unsur geografis yaitu lokasi, iklim, tanah dan air Kartasapoetra (dalam Novianti 2002)

2. Faktor Aktivitas Kota

Kegiatan yang ada didalam kota tersebut, terutama kegiatan perekonomian. Perkembangan perekonomian ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam kota itu sendiri (faktor internal) yang meliputi faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal serta

faktor-faktor yang berasal dari luar daerah (faktor eksternal) yaitu tingkat permintaan dari daerah-daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut pada gilirannya akan membentuk suatu aglomerasi kegiatan perekonomian yang makin lama akan semakin besar dan menyebabkan kota tersebut

2.1.2.1 Perkembangan Aktivitas perekonomian di Sekitar Kampus

Perkembangan aktivitas perekonomian kawasan sebagai dampak dari keberadaan kampus tampak pada timbulnya bermacam-macam usaha atau kegiatan di bidang transportasi, perdagangan dan jasa di sekitar kampus baik formal maupun informal. Perkembangan aktivitas perekonomian secara formal dan informal memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan sistem yang berbeda pula.

Ekonomi formal yakni suatu bentuk usaha yang legal serta memiliki kelengkapan surat-surat atau dokumen berikut pula tempat usahanya, sedangkan ekonomi informal adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan ekonomi yang bersifat marginal (kecil-kecilan) yang mempunyai beberapa ciri seperti kegiatan yang tidak teratur, tidak tersentuh peraturan, bermodal kecil dan bersifat harian (Manning,1991).

Bertambahnya dua faktor yang besar pengaruhnya terhadap situasi dan perkembangan masyarakat adalah pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknik. Perkembangan adalah suatu pertumbuhan yang menjadikan masyarakat untuk selalu berubah. Sedangkan perubahan sosial tergantung dari perkembangan di masa depan. Perubahan tersebut didorong oleh terjalannya cita-cita manusia dalam

situasi sosial tertentu dengan sarana dan kemungkinan yang tersedia. (Daljoeni, 1978)

Mobilitas penduduk dibagi menjadi dua jenis, yakni: mobilitas penduduk permanen atau lebih dikenal dengan istilah migrasi dan mobilitas penduduk non permanen atau sirkuler. Mobilitas non permanen pun terdiri dari mobilitas ulang alik, periodik, dan musiman. Perbedaan antara mobilitas permanen dan non permanen terletak pada ada atau tidaknya niat untuk menetap atau bertempat tinggal pada suatu daerah (Mantra,1999).

Dalam konteks yang lebih luas meningkatnya arus migrasi dapat mempengaruhi terjadinya perubahan komposisi penduduk di daerah-daerah yang terkait baik daerah asal maupun daerah tujuan Haris Ulman (dalam Daljoeni 1978). Menurut Lee (dalam Mantra, 1999) faktor-faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi, yakni :

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan
3. Penghalang antara daerah asal dan daerah tujuan
4. Faktor pribadi

Dengan adanya kampus menyebabkan jumlah penduduk yang terletak di kawasan sekitarnya semakin bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk pada daerah tersebut lebih disebabkan karena faktor mobilitas penduduk yakni migrasi. Adanya kampus menarik banyak pendatang dari luar kota baik untuk menuntut ilmu (sebagai mahasiswa) maupun untuk membuka usaha di sekitar kampus.

2.1.3 Perdagangan Sektor informal

2.1.3.1 Sektor Informal

Istilah “sektor informal” biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Sektor informal di kota terutama harus dipandang sebagai unit-unit berskala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang-barang yang masih dalam suatu proses evolusi daripada dianggap sebagai sekelompok perusahaan yang berskala kecil dengan masukan-masukan (*inputs*) modal dan pengelolaan (*managerial*) yang besar Sethurahman (dalam Hariyono, 2002).

Dari pengertian diatas sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Menurut Wirosardjono (dalam Hariyono, 2002) ciri-ciri sektor informal adalah:

1. Pola kegiatannya tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaan.
2. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omsetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
3. Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, sehingga dapat menyerap bermacam-macam tingkatan tenaga kerja.
4. Umumnya satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit dan dari lingkungan hubungan, kenalan atau berasal dari darah yang sama.
5. Tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan, dsb.

Lebih lanjut menurut Todaro dan Abdullah (dalam Manning dan Tadjuddin, 1991) menyebutkan ciri-ciri sektor informal sebagai berikut:

1. Sebagian besar memiliki produksi yang berskala kecil, aktifitasnya dimiliki oleh perorangan atau keluarga, dan dengan menggunakan teknologi yang sederhana.
2. Umumnya para pekerja bekerja sendiri dan sedikit yang memiliki pendidikan formal.
3. Produktivitas pekerja dan penghasilannya cenderung lebih rendah daripada di sektor formal.
4. Para pekerja di sektor informal tidak dapat menikmati perlindungan seperti yang didapat dari sektor formal dalam bentuk jaminan kelangsungan kerja, kondisi kerja yang layak dan jaminan pensiun.
5. Kebanyakan pekerja yang memasuki sektor informal adalah pendatang baru dari desa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di sektor formal.
6. Motivasi mereka biasanya untuk mendapatkan penghasilan yang bertujuan hanya untuk dapat “hidup” (*survive*) dan bukannya mendapatkan keuntungan dan hanya mengandalkan pada sumber daya yang ada pada mereka untuk menciptakan pekerjaan.
7. Mereka berupaya agar sebanyak mungkin anggota keluarga mereka ikut berperan serta dalam kegiatan yang mendatangkan penghasilan dan meskipun begitu mereka bekerja dengan waktu yang panjang.

2.1.3.2 Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa

pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Mulyanto Sumardi, 1985).

Evers dalam (Mulyanto Sumardi, 1985) merinci pendapatan terdiri atas :

a. Pendapatan berupa uang dari :

1. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, atau penjualan dari kerajinan rumah.
2. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
3. Keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

b. Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan berupa :

1. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam beras, pengobatan, transportasi, pemukiman, dan rekreasi.
2. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi di rumah atau disewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
3. Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu pengambilan tabungan penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah/pemberian, warisan, atau menang judi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut (Bintari dan Suprihatin, 1984) adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

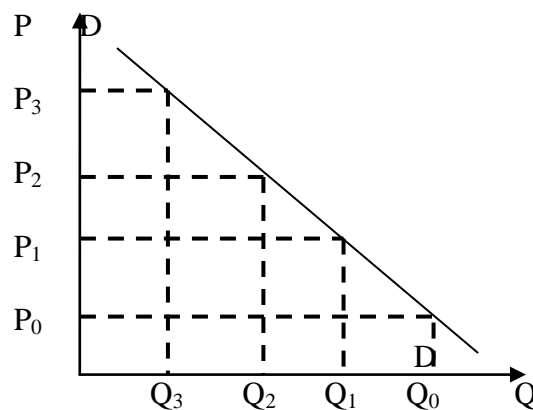
2.1.4 Permintaan dan Penawaran

2.1.4.1 Permintaan

Permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang pada tingkat harga tertentu. Semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah permintaan ke atas suatu barang tersebut. Sebaliknya semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah permintaan ke

atas barang tersebut, apabila faktor lain tidak berpengaruh (*ceteris paribus*). Ini dikenal sebagai hukum permintaan. (Soeharno TS, 2006). Hubungan antara harga dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang dapat dilihat melalui kurva permintaan. Gambar 2.1, kurva permintaan adalah suatu kurva atau garis yang menghubungkan antara harga dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang. Pada gambar tersebut terlihat bahwa terjadi perubahan jumlah permintaan ke atas suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Sebagai ciri dari kurva permintaan antara lain : garis tersebut turun dari kiri atas ke kanan bawah dan bersloped negatif yang menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan secara terbalik. Apabila harga naik maka jumlah permintaan ke atas suatu barang akan berkurang dan sebaliknya. Sumbu tegak menggambarkan tingkat harga (P) suatu barang tertentu, sedangkan sumbu datar adalah jumlah barang yang diminta (Q) dan DD adalah kurva permintaan.

Gambar 2.1
Kurva Permintaan

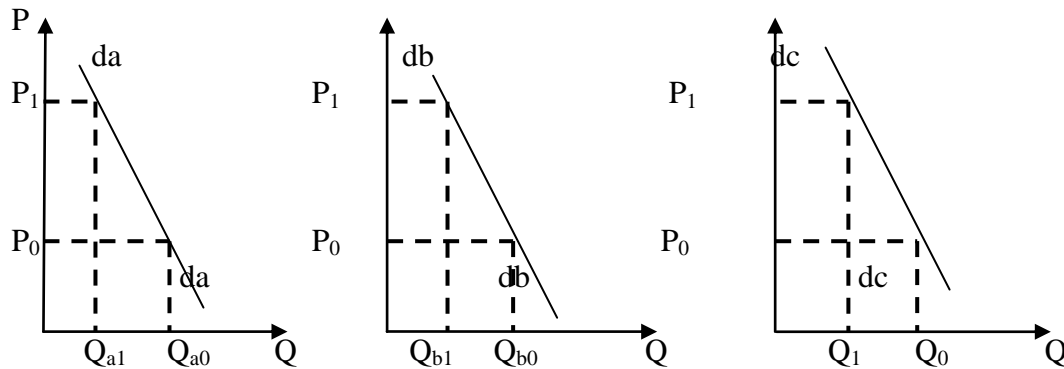


Sumber: Suharno TS, 2006

Berdasarkan Gambar 2.1, pada harga P_1 jumlah permintaan ke atas suatu barang sebanyak Q_1 . Apabila harga naik dari P_1 ke P_2 maka jumlah permintaan ke atas suatu barang berkurang sebesar $Q_1 - Q_2$. Demikian juga sebaliknya apabila harga turun dari P_1 ke P_0 maka jumlah permintaan ke atas suatu barang bertambah sebesar $Q_1 - Q_0$. Perubahan ini mengakibatkan terjadinya pergerakan kurva permintaan yaitu menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Menurunnya harga diikuti dengan bertambahnya jumlah permintaan ke atas suatu barang mengakibatkan kurva permintaan terus bergerak ke kanan bawah sehingga membentuk kurva permintaan DD.

Menurut Soeharno TS. (2006) bahwa permintaan ke atas suatu barang dapat dibedakan ke dalam permintaan individu dan permintaan industri. Permintaan individu adalah permintaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap suatu barang tertentu. Sedangkan permintaan industri adalah permintaan yang dilakukan oleh lebih dari satu perusahaan terhadap suatu barang tertentu. Oleh sebab itu kurva permintaan individu adalah kurva yang menghubungkan antara harga (p) dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang (q) yang dilakukan suatu perusahaan tertentu dalam kegiatan ekonomi. Gabungan dari beberapa kurva permintaan individu disebut kurva permintaan industri. Dengan kata lain kurva permintaan industri adalah kurva yang menghubungkan antara harga (p) dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang (q) secara keseluruhan. Kurva permintaan individu diberi simbol dd sedangkan untuk kurva permintaan industri adalah DD . Kurva permintaan individu dan kurva permintaan industri dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2
Kurva Permintaan Individu dan Industri



Sumber: Suharno TS, 2006

2.1.4.2 Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan ke Atas

Suatu Barang

Menurut Soeharno TS. (2006) bahwa jumlah permintaan ke atas suatu barang bukan hanya ditentukan oleh harga barang itu sendiri, melainkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Harga barang lain

Pengaruh harga barang lain terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung jenis barangnya. Jenis barang ditentukan berdasarkan sifatnya, yakni barang substitusi dan barang komplementer. Barang substitusi adalah barang lain yang dapat menggantikan fungsi suatu barang. Barang komplementer adalah suatu barang akan berfungsi apabila dilengkapi dengan barang lain.

b. Pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan ke atas suatu barang. Hubungan antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Jenis barang tersebut dibedakan menjadi dua yakni barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan searah dengan perubahan pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat bertambah maka jumlah permintaan barang tersebut mengalami kenaikan juga dan sebaliknya. Barang inferior adalah barang yang jumlahnya mengalami perubahan terbalik dengan perubahan pendapatan masyarakat. Apabila pendapatan masyarakat bertambah maka permintaan ke atas suatu barang tersebut mengalami penurunan dan sebaliknya.

c. Daya tarik

Daya tarik suatu barang sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang. Semakin tinggi daya tarik suatu barang tersebut, maka semakin banyak masyarakat yang tertarik terhadap barang tersebut, sehingga semakin tinggi pula jumlah permintaan ke atas suatu barang tersebut, dan sebaliknya.

d. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan ke atas suatu barang. Meningkatnya jumlah penduduk merupakan

sasaran ke atas suatu barang dalam meningkatkan jumlah permintaannya dan sebaliknya.

e. Perkiraan harga di masa yang akan datang

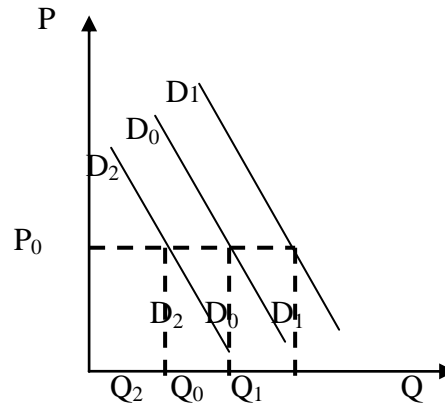
Perkiraan harga suatu barang di masa yang akan datang dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan ke atas suatu barang. Apabila diramalkan akan terjadi kenaikan di masa yang akan datang terhadap suatu barang maka jumlah permintaan barang tersebut di masa saat ini akan bertambah. Demikian sebaliknya, apabila diramalkan di masa yang akan datang harga suatu barang akan turun maka jumlah permintaan ke atas barang tersebut di masa sekarang akan mengalami penurunan.

2.1.4.3 Pergeseran Kurva Permintaan

Menurut Saludin Muis (2008) bahwa kurva permintaan dapat bergeser ke kiri atau ke kanan. Pergeseran tersebut dapat terjadi disebabkan oleh perubahan jumlah permintaan ke atas suatu barang yang disebabkan oleh faktor-faktor bukan harga dari barang itu sendiri. Pergeseran kurva permintaan dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Gambar 2.3

Pergeseran Kurva Permintaan



Sumber: Saludin Muis, 2008

Kurva permintaan D_0D_0 menunjukkan harga pada P_0 dan jumlah permintaan ke atas suatu barang sebanyak Q_0 . Apabila kurva permintaan bergeser ke kanan menjadi D_1D_1 harga tetap sebesar P_0 (tidak berubah) tetapi jumlah permintaan ke atas barang berubah menjadi Q_1 (bertambah banyak sebesar Q_0-Q_1). Sebaliknya kurva permintaan bergeser ke kiri menjadi D_2D_2 harga tetap di P_0 jumlah permintaan ke atas suatu barang berubah menjadi Q_2 (berkurang sebanyak Q_0-Q_2).

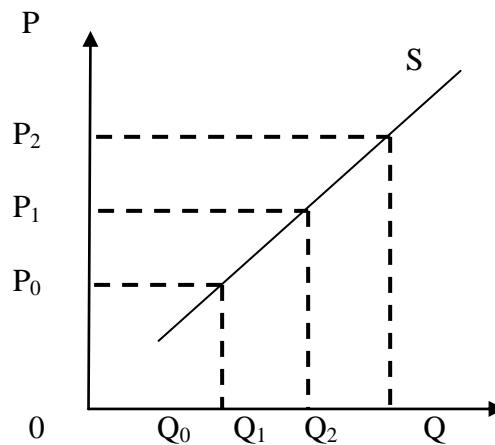
2.1.4.4 Penawaran

Menurut Sri Adiningsih dan YB Kadarusman (2002) bahwa penawaran merupakan kegiatan yang dilakukan produsen yang menginginkan bahwa pada saat harga tinggi jumlah penawaran ke atas suatu barang bertambah dan sebaliknya pada saat harga rendah jumlah penawaran ke atas suatu barang berkurang. Keinginan produsen tersebut dapat dijadikan sebagai hukum penawaran. Dengan kata lain, hukum penawaran adalah hukum yang menggambarkan hubungan antara harga dengan jumlah penawaran ke atas suatu

barang. Apabila harga naik maka jumlah penawaran ke atas suatu barang juga bertambah dan sebaliknya (*ceteris paribus*).

Menurut Sri Adiningsih dan YB Kadarusman (2002) bahwa hubungan antara harga dengan jumlah penawaran ke atas suatu barang dapat dilihat melalui suatu kurva yaitu kurva penawaran. Sebagai ciri dari kurva penawaran yakni antara lain turun dari kanan atas ke kiri bawah dan berslope positif. Perubahan (naik / turun) harga searah dengan perubahan (berkurang / bertambah) jumlah penawaran ke atas suatu barang. Kurva penawaran dapat dilihat pada Gambar 2.4. Sumbu tegak menunjukkan harga (P) dan sumbu datar menunjukkan jumlah penawaran ke atas suatu barang (Q).

Gambar 2.4
Kurva Penawaran



Sumber: Sri Adiningsih dan YB Kadarusman (2002)

Pada gambar 2.4, apabila harga naik dari P_1 ke P_2 , maka jumlah penawaran ke atas suatu barang berubah menjadi Q_2 (bertambah sebanyak Q_1-Q_2). Sebaliknya apabila harga turun dari P_1 ke P_0 (turun sebesar P_1-P_0) maka jumlah penawaran ke atas suatu barang berubah menjadi Q_0 (berkurang sebanyak Q_1-Q_0). Kedua

variabel antara harga dengan jumlah penawaran ke atas suatu barang dapat dihubungkan oleh sebuah garis dan disebut kurva penawaran.

2.1.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Menurut Sri Adiningsih dan YB Kadarusman (2002) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penawaran ke atas suatu barang, selain dari harga barang itu sendiri, antara lain :

a. Harga barang yang berkaitan.

Seperti diketahui ada barang-barang yang sifatnya berkaitan dengan barang-barang lain terutama barang-barang yang bersubstitusi. Hal ini dapat dilihat bahwa naiknya harga suatu barang lain akan meningkatkan penawaran ke atas suatu barang tertentu. Kaitan kedua variabel ini dapat saling berlawanan antara harga barang lain dengan jumlah penawaran ke atas suatu barang tertentu.

b. Biaya produksi

Biaya produksi adalah salah satu faktor dalam menentukan besarnya tingkat produksi. Tingginya biaya produksi merupakan kendala bagi perusahaan dalam memproduksi barangnya. Semakin tinggi harga faktor-faktor produksi, maka akan mengakibatkan semakin tingginya biaya produksi, sehingga menjadi kendala untuk meningkatkan jumlah produksi. Hal ini dapat mengakibatkan semakin rendahnya penawaran ke atas suatu barang. Demikian sebaliknya, apabila harga faktor-faktor produksi turun, maka mengakibatkan biaya produksi semakin rendah, sehingga perusahaan

akan lebih untung dengan memproduksi dalam jumlah yang besar. Ini dapat mengakibatkan jumlah penawaran ke atas suatu barang akan meningkat.

c. Teknologi

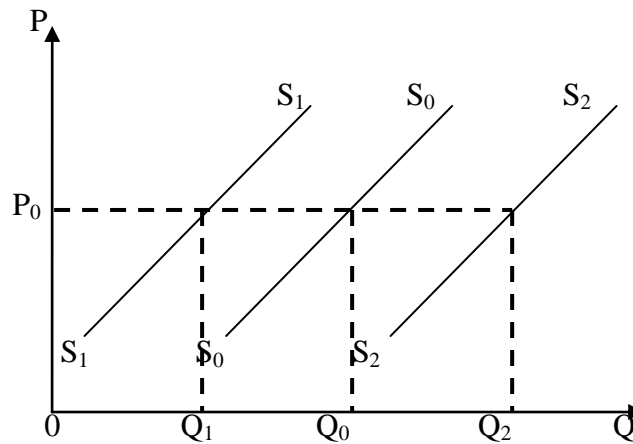
Teknologi merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi biaya produksi. Dengan demikian teknologi sangat berkaitan dengan biaya produksi dengan sendirinya berkaitan dengan biaya input. Kemajuan teknologi akan mempengaruhi biaya input. Semakin tinggi penerapan teknologi akan mengakibatkan semakin efisien penggunaan input, sehingga biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin. Dengan demikian produsen dapat meningkatkan hasil produksinya, sehingga jumlah penawaran ke atas suatu barang akan meningkat.

2.1.4.6 Pergeseran Kurva Penawaran

Menurut Saludin Muis (2008) bahwa pergeseran kurva penawaran diakibatkan adanya faktor-faktor selain harga barang itu sendiri, yang mempengaruhi jumlah penawaran ke atas suatu barang tertentu. Gambar 2.5 menunjukkan bahwa kurva penawaran S_0S_0 pada harga P_0 dengan jumlah penawaran ke atas suatu barang sebanyak Q_0 . Apabila kurva penawaran bergeser ke kiri menjadi S_1S_1 dengan harga P_0 (harga tetap), jumlah penawaran ke atas suatu barang berubah menjadi Q_1 (berkurang sebanyak Q_0-Q_1). Sebaliknya apabila kurva penawaran bergeser ke kanan menjadi S_2S_2 pada harga P_0 (harga tetap), maka penawaran ke atas suatu barang akan berubah menjadi Q_2 (bertambah sebanyak Q_0-Q_2). Dengan demikian, pada harga tetap, apabila kurva penawaran

bergeser ke kiri maka penawaran berkurang dan apabila kurva penawaran bergeser ke kanan maka penawaran akan bertambah.

Gambar 2.5
Pergeseran Kurva Penawaran



Sumber: Saludin Muis, 2008

2.1.5 Teori Ongkos Produksi

Menurut Sadono Sukirno (1999) Ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh firma untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi firma tersebut. Ongkos produksi yang dikeluarkan setiap firma dapat dibedakan menjadi dua jenis ongkos, yaitu ongkos eksplisit dan ongkos tersembunyi (imputed cost). Ongkos ekplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan firma. Sedangkan ongkos tersembunyi adalah taksiran pengeluaran ke atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh firma itu sendiri. Pengeluaran seperti itu antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

Jumlah keseluruhan ongkos produksi yang dikeluarkan produsen dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu ongkos berubah dan ongkos tetap. Analisis mengenai ongkos produksi juga memperhatikan tentang ongkos produksi rata-rata yang meliputi ongkos produksi total rata-rata, ongkos produksi tetap rata-rata, dan ongkos produksi berubah rata-rata. Dan ongkos produksi marginal, yaitu tambahan ongkos produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi.

Dari segi sifat ongkos dalam hubungannya dengan tingkat output, ongkos produksi bisa dibagi menjadi :

1. Ongkos Total (TC)

Ongkos Total (*Total cost*) adalah keseluruhan jumlah ongkos produksi yang dikeluarkan. Ongkos produksi total didapat dari menjumlahkan ongkos tetap total dan ongkos berubah total ($TC = TFC + TVC$)

2. Ongkos Tetap Total (TFC)

Ongkos tetap total (*total fixed cost*) adalah keseluruhan ongkos yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Misalnya pembelian mesin, mendirikan bangunan, dan sebagainya.

3. Ongkos Berubah Total (TVC)

Ongkos berubah total (*total variable cost*) adalah keseluruhan ongkos yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Misalnya : ongkos untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut dan sebagainya).

4. Ongkos Tetap Rata-Rata (AFC)

Ongkos tetap rata-rata (*average fixed cost*) adalah ongkos tetap rata-rata adalah ongkos tetap yang dibebankan pada setiap unit output.

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

5. Ongkos Berubah Rata-Rata (AVC)

Ongkos berubah rata-rata (*average variable cost*) adalah ongkos variabel rata-rata adalah semua ongkos-ongkos lain, selain AFC, yang dibebankan pada setiap unit output.

6. Ongkos total rata-rata (AC)

Ongkos total rata-rata (*average cost*) adalah ongkos total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tersebut. nilainya dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$AC = \frac{TC}{Q} \quad \text{Atau } AC = AFC + AVC$$

7. Ongkos Marginal (MC)

Ongkos marginal (*marginal cost*) adalah kenaikan dari ongkos produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit . persamaan rumus untuk menghitung ongkos marginal adalah:

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan yaitu Pengaruh Perluasan Jalan Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Pasar Melati Medan ditulis oleh Anggiat Pardede, Abdul ghani Shaleh dan Subhilhar, Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Di Sekitarnya ditulis oleh Dharma Tintri E Sudarsono, Dampak Kehadiran Pasar Modern Brastagi Supermarket terhadap pasar Tradisional SEI Sikambing Di kota Medan ditulis oleh Marthin Rapael Hutabarat. Dampak Keberadaan pasar Modern (supermarket dan Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi / Waserda dan Pasar Tradisional dari jurnal Jurnal Penelitian Koperasi dan UKM nomor 1. Dampak Kehadiran Pusat Perbelanjaan Terhadap Kegiatan Perdagangan dan Jasa di Sekitarnya (Studi Kasus Pada Pusat Perbelanjaan Java Supermall ditulis oleh Paulus Haryono. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Anggiat Pardede, Abdul ghani Shaleh, Subhilhar. Pengaruh Perluasan Jalan Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Pasar Melati Medan, 2005.	- Memahami secara jelas tentang konsep dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan dan pendapatan para pedagang dengan adanya perluasan jalan.	Penelitian deskriptif untuk memberikan gejala-gejala sosial yang terjadi pada pedagang dan masyarakat yang diteliti dengan pendekatan kualitatif yang diubah ke data kuantitatif dipadukan dalam bentuk teknik korelasi.	- Sebagian besar pendapatan pedagang sebelum ruas jalan diperluas, sebanyak 86,06% pedagang berpenghasilan di bawah Rp 50.000,- perhari, penghasilan Rp 51.000,- sampai Rp 99.000,-, sebanyak 6,97%, berpenghasilan Rp 100.000,- sampai Rp 149.000,- sebanyak 2,32%, berpenghasilan Rp 15.000,- sampai Rp 200.000,- sebanyak 4,65%. Namun setelah jalan diperluas penghasilan pedagang di bawah Rp 50.000,- sebanyak 88,39% penghasilan Rp 51.000,- sampai Rp 99.000,- sebanyak 4,65% berpenghasilan Rp 100.000,- sampai Rp 150.000,- sebanyak 3,48%, berpenghasilan Rp 150.000,- sampai Rp 200.000,- sebanyak 3,48% - Berdasarkan hasil studi empiris menunjukkan tidak terdapat

				<p>hubungan yang berarti antara perluasan jalan terhadap peningkatan pendapatan para pedagang tradisional yang diperlihatkan dengan tingkat signifikan 95%.</p> <p>- Pernyataan hipotesis yang mengatakan: tidak terdapat pengaruh perluasan jalan terhadap pendapatan pedagang tradisional dapat diterima.</p>
2	<p>Dharma Tintri E.Sudarsono. Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Di Sekitarnya, 2006.</p>	<p>- Menyajikan informasi mengenai pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan jalan terowongan di jalan Raya Pasar Minggu terhadap tingkat pendapatan usaha dagang di sekitar lokasi , dalam kurun waktu tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.</p>	<p>Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif verifikatif.</p>	<p>- Sebagian besar keadaan ketika pembangunan terowongan menghasilkan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan sebelum pembangunan terowongan, hal ini terjadi karena lebih sedikitnya pengunjung yang datang ketika pembangunan terowongan berlangsung. Sedikitnya jumlah pengunjung yang datang disebabkan karena tingginya tingkat polusi udara, dan terganggunya arus lalu lintas akibat dari lebih sempitnya keadaan jalan di wilayah tersebut.</p>

				<ul style="list-style-type: none"> - Uji hipotesis dilakukan menggunakan statistik uji berpasangan. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS. Rata-rata pendapatan bersih per bulan sebelum pembangunan terowongan adalah Rp. 2.289.242, sedangkan rata-rata pendapatan per bulan ketika pembangunan berlangsung adalah Rp. 2.227.867. Pendapatan bersih per bulan secara signifikan berbeda sebelum pembangunan terowongan dan ketika pembangunan berlangsung.
3	<p>Marthin Rapael Hutabarat. Dampak Kehadiran Pasar Modern Brastagi Supermarket terhadap pasar Tradisional SEI Sikambing Di kota Medan, 2009.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui perkembangan pasar modern dan pasar tradisional di kota Medan. - Untuk mengetahui jumlah omset pedagang, perputaran barang dagangan, jumlah pedagang, jumlah jam buka, margin laba pedagang tradisional di kota Medan sebelum dan 	<p>Analisis deskriptif dengan mendeskriptifkan perkembangan pasar modern dan pasar tradisional di kota medan. Untuk menguji hipotesis digunakan metode analisis Uji t berpasangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar modern di kota Medan mengalami perkembangan dalam jumlah sejak tahun 2000 sampai tahun 2009 yang cukup besar, yaitu sebesar 69,07% sedangkan untuk jumlah pasar tradisional di kota medan tidak terdapat perubahan sejak tahun 2009 yaitu sebanyak 69 buah. - Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara jumlah jam buka, rata-rata sirkulasi barang ,rata-

		sesudah berdirinya pasar modern.		rata margin laba pedagang dan pasar tradisional Sei Sikambing setelah berdirinya pasar modern Brastagi Supermarket.
4	Jurnal Penelitian Koperasi dan UKM nomor 1. Dampak Keberadaan pasar Modern (supermarket dan Hypermarket) Terhadap Usaha Ritel Koperasi / Waserda dan Pasar Tradisional, 2006.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi posisi pasar tradisional dan pasar modern (supermarket dan hypermarket) dari aspek kelembagaan dan peraturan perundangundangan yang berlaku - Mengetahui dampak kehadiran pasar modern (supermarket dan hypermarket) terhadap usaha ritel yang dikelola oleh koperasi/waserda, pasar tradisional, dan PKM - Menyusun suatu konsep pemberdayaan usaha perdagangan ritel yang dapat diterapkan koperasi/waserda, pasar tradisional, dan PKM 	Identifikasi masalah I dan identifikasi masalah III dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, ialah analisis yang dilakukan dengan mengeksplorasi data secara deskriptif. Dalam metode ini, eksplorasi data lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. Identifikasi masalah II dianalisis dengan menggunakan metode statistika dengan bantuan software SPSS versi 11.5	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional. Fakta ini antara lain diungkap dalam penelitian AC Nielson yang menyatakan bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4%. Bersamaan dengan itu, pasar tradisional telah tumbuh secara negatif sebesar 8%. Berdasarkan kenyataan ini maka pasar tradisional akan habis dalam kurun waktu sekitar 12 tahun yang akan datang, sehingga perlu adanya langkah preventif untuk menjaga kelangsungan pasar tradisional termasuk kelangsungan usaha perdagangan (ritel) yang dikelola oleh koperasi dan UKM. - Hasil penelitian ini diketahui bahwa dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar

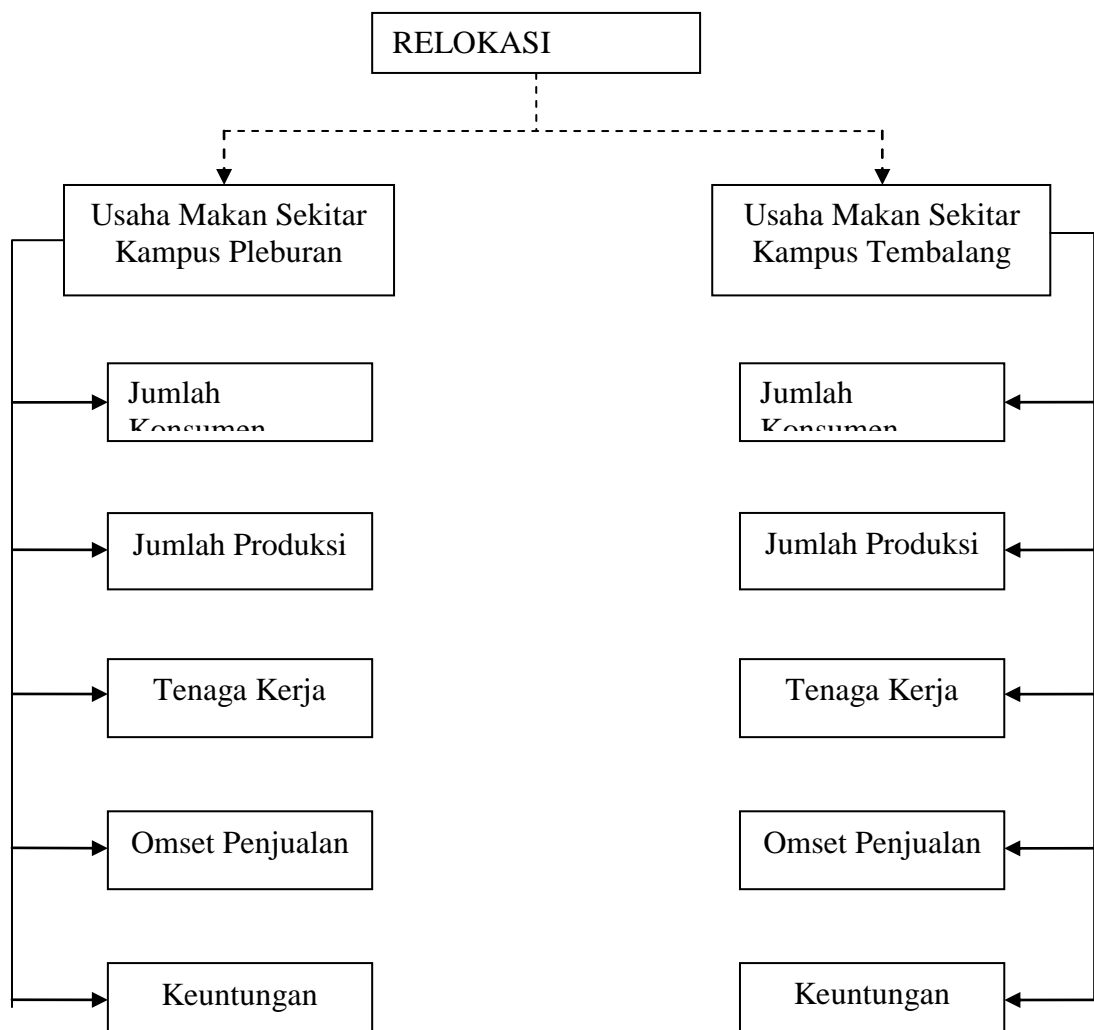
				<p>tradisional adalah dalam hal penurunan omzet penjualan. Dengan menggunakan uji beda pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang diteliti, variable omzet penjualan pasar tradisional menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah hadirnya pasar modern dimana omzet setelah ada pasar modern lebih rendah dibandingkan sebelum hadirnya pasar modern. Sedangkan variabel lainnya, yaitu jumlah tenaga kerja dan harga jual barang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.</p>
--	--	--	--	--

5	<p>Paulus Haryono. Dampak Kehadiran Pusat Perbelanjaan Terhadap Kegiatan Perdagangan dan Jasa di Sekitarnya (Studi Kasus Pada Pusat Perbelanjaan Java Supermall), 2002.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Java Supermall. - Mengetahui Penjualan pelaku kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Java Supermall. - Mengetahui perubahan pendapatan pelaku kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Java Supermall. - Mengetahui perubahan luas ruang publik, perubahan rata-rata tempat usaha, perubahan pemanfaatan ruang publik dan perubahan penataan lokasi yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan jasa di sekitar Java Supermall 	<p>Metode analisis yang digunakan adalah diskriptif komparatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran pusat perbelanjaan Java Supermall berdampak positif mengenai pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa (26,05%), berdampak negatif mengenai penerimaan penjualan pelaku perdagangan dan jasa sebesar (-10,91%). Dan berdampak negatif mengenai pendapatan sebesar (19,35%). - Kehadiran pusat perbelanjaan Java Supermall berdampak positif terhadap luas ruang publik untuk kegiatan sektor informal sebesar (14,16%), pemanfaatan ruang publik optimal sebesar (30%), berdampak negatif terhadap rata-rata luas tempat usaha sebesar (-3,71%).
---	---	---	---	---

2.3 Kerangka pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak relokasi kampus terhadap tingkat pendapatan usaha makanan ditinjau dari perbedaan variabel jumlah konsumen, jumlah produksi, tenaga kerja, omset penjualan, dan keuntungan usaha makanan sebelum dan sesudah terjadi perpindahan kampus Undip Pleburan ke kampus Undip Tembalang. Lebih lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan : - - - - - ► Ada Pengaruh (dampak)
 —————► Ada hubungan (alur Koordinasi)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pada jumlah konsumen usaha makanan di sekitar kampus Pleburan dan di sekitar kampus Tembalang sebelum dan sesudah relokasi.
2. Terdapat perbedaan pada jumlah produksi usaha makanan di sekitar kampus Pleburan dan di sekitar kampus Tembalang sebelum dan sesudah relokasi.
3. Terdapat perbedaan pada tenaga kerja usaha makanan di sekitar kampus Pleburan dan di sekitar kampus Tembalang sebelum dan sesudah relokasi.
4. Terdapat perbedaan pada omset penjualan usaha makanan di sekitar Pleburan dan di sekitar kampus Tembalang sebelum dan sesudah relokasi.
5. Terdapat perbedaan pada keuntungan usaha makanan di sekitar kampus Pleburan dan di sekitar kampus Tembalang sebelum dan sesudah relokasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah konsumen

Jumlah orang yang melakukan transaksi pembelian dalam kegiatan usaha dalam satu hari. Satuan yang digunakan adalah orang.

2. Jumlah produksi

Jumlah barang yang dihasilkan dalam satu hari. Satuan yang digunakan adalah porsi.

3. Tenaga kerja

Banyaknya jumlah orang yang bekerja dalam kegiatan usaha. Satuan yang digunakan adalah orang.

4. Omset penjualan

Omzet penjualan adalah jumlah total hasil produksi yang dapat terjual dalam satu hari, yang dihitung dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga. Satuan yang digunakan adalah Rupiah.

5. Keuntungan

Jumlah total penjualan per hari yang telah dikurangi dengan total biaya per hari sehingga didapat pendapatan bersih atau keuntungan. Satuan yang digunakan adalah Rupiah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Sementara, sampel adalah unit yang akan diteliti atau dianalisa (Masri Singarimbun, 1995). Adapun populasi penelitian ini adalah sejumlah usaha makanan yang masih aktif berdagang di daerah sekitar kampus Pleburan dan sekitar kampus Tembalang selama kurun waktu sebelum dan sesudah terjadi relokasi kampus undip Pleburan ke Tembalang.

Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti untuk menentukan populasi adalah:

1. Usaha makanan yang mempunyai lokasi usaha di sekitar kampus Pleburan dan sekitar kampus Tembalang
2. Mempunyai tempat usaha yang tetap (permanen) / tidak berpindah-pindah.
3. Usaha makan ini telah beroperasi sebelum terjadi relokasi kampus Undip Pleburan ke kampus Undip Tembalang, dan sekarang masih beroperasi.
4. Pengambilan jumlah populasi di hitung dari usaha makanan yang berada di daerah sekitar kampus Pleburan dan Kampus Tembalang, dengan mengambil daerah lokasi pengamatan dengan radius ± 500 m dari jarak terluar kampus.

Dari kriteria yang telah disebutkan maka didapat jumlah populasi pedagang usaha makanan di daerah Kampus Pleburan dan daerah Kampus Tembalang masing-masing seperti yang terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Pedagang Usaha Makanan
di Sekitar Kampus Pleburan dan Tembalang

No	Sekitar Kampus	Populasi
1	Pleburan	83
2	Tembalang	232
	Jumlah	315

Sumber: Hasil observasi peneliti 2011

Dari data jumlah populasi yang di dapat maka dilakukan penghitungan sampel dari jumlah populasi tersebut. Mengenai penetapan besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan Slovin (Husein Umar,1996), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi). Interval keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 90 %.

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka pengambilan sampel di hitung dengan cara sebagai berikut:

Kampus Pleburan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 85(10\%)^2}$$

$$n = \frac{83}{1,83}$$

$$n = 45,35 \approx 45$$

Kampus Tembalang

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{232}{1 + 232(10\%)^2}$$

$$n = \frac{232}{3,32}$$

$$n = 69,88 \approx 70$$

Dari perhitungan diatas maka jumlah sampel pedagang usaha makanan yang akan diambil dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Pedagang Usaha Makanan
di Sekitar Kampus Pleburan dan Tembalang

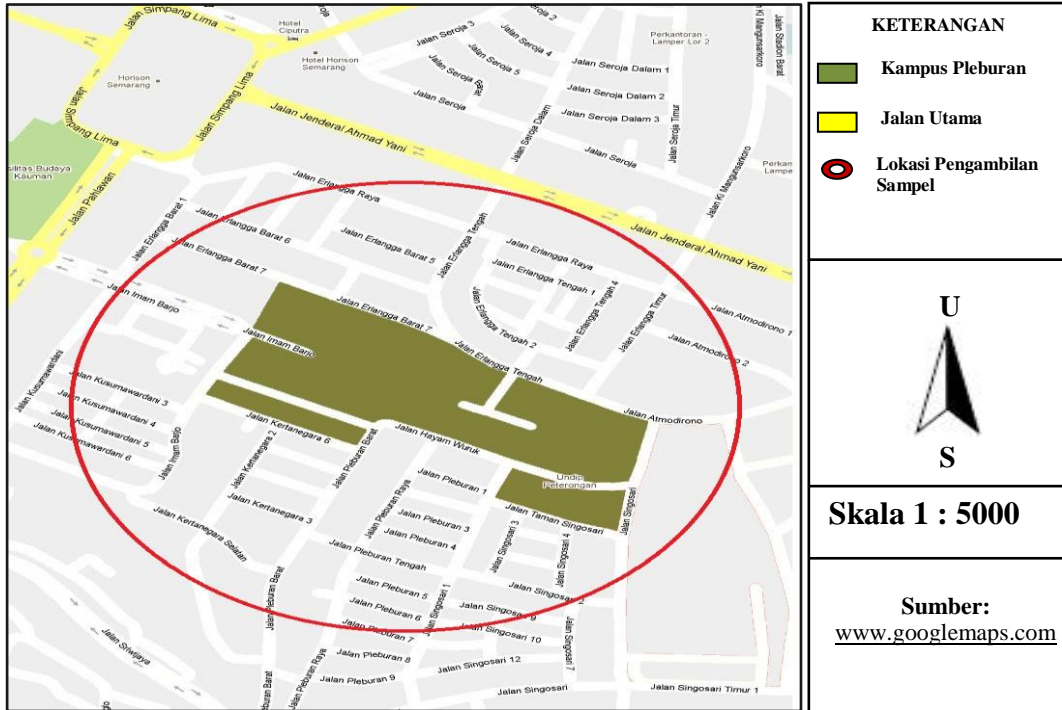
No	Sekitar Kampus	Sampel
1	Pleburan	45
2	Tembalang	70
	Jumlah	115

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2011

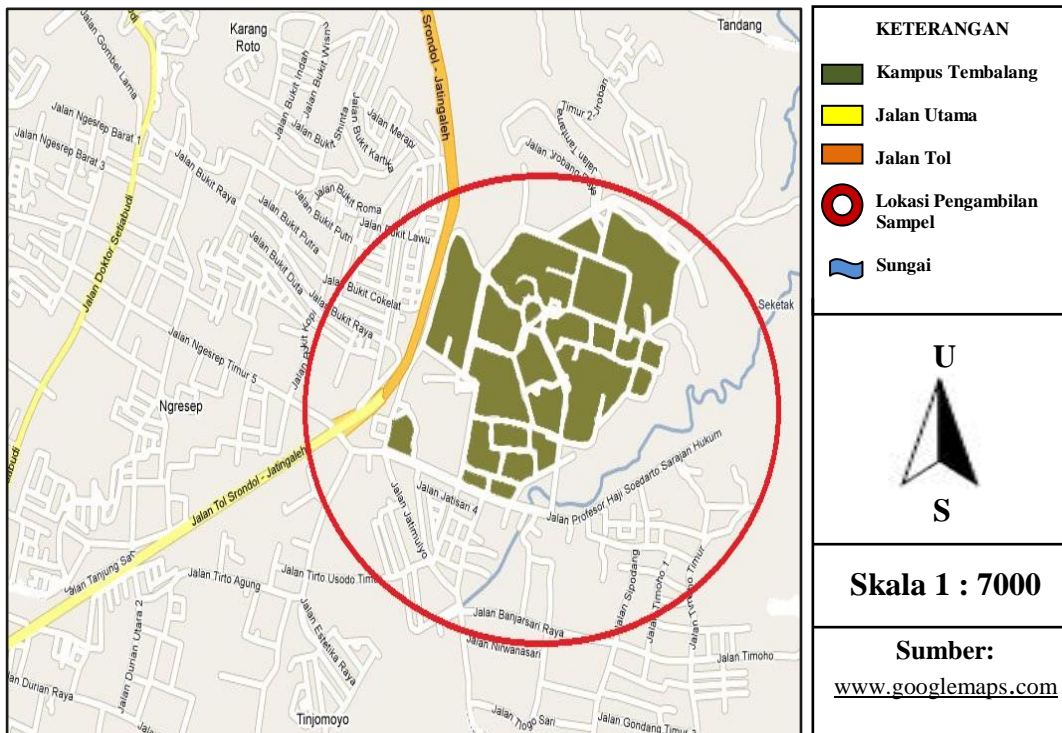
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan sederhana. Sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Untuk Menggambarkan daerah lokasi Pengambilan sampel di kedua lokasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2.

Gambar 3.1
Peta Lokasi Pengambilan Sampel Sekitar Kampus Pleburan



Gambar 3.2
Peta Lokasi Pengambilan Sampel Sekitar Kampus Tembalang



3.3 Jenis dan Sumber data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang diamati melalui wawancara berdasarkan daftar kuesioner yang telah disusun sebelumnya kepada pelaku usaha makan yang telah berjualan sebelum dan sekarang masih aktif berjualan di sekitar kampus Undip Pleburan dan sekitar kampus Tembalang setelah terjadi relokasi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang di dapat melalui BPS, Biro administrasi Undip, Kelurahan dan artikel-artikel yang ada baik itu dari jurnal, buku maupun dari internet yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara.

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner berisikan sejumlah pertanyaan tertulis berguna untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut akan diterjemahkan dalam angka dan, tabel analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer (Masri Singarimbun, 1998).

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain (Husein Umar, 1998).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena (Sumanto, 1995). Untuk menguji data kuantitatif dari penelitian ini digunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas. Serta digunakan uji t berpasangan (*paired t test*).

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat (Suliyanto, 2005) Suatu kuesioner dikatakan valid jika memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,32 (muatan faktor $> 0,32$) dan memiliki pearson correlation kurang dari 0,05 (pearson correlation $< 0,05$).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan

hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Suliyanto, 2005).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. *Repeated measure*. pengukuran berulang Pengukuran dilakukan dengan cara berulang-ulang pada waktu berbeda, dengan kuesioner yang sama atau pertanyaan yang sama.
2. *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain/ dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *cronbach alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* $\geq 0,60$.

3.5.2 Uji T Berpasangan

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis Uji t berpasangan (*paired t test*). Uji t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Hutabarat, 2009).

Uji t Berpasangan digunakan sebagai uji beda terhadap data yang diteliti yang berasal dari sejumlah responden yang sama pada suatu kelompok dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah relokasi kampus Undip Pleburan ke kampus Tembalang). Uji t berpasangan dalam penelitian ini, akan menguji apakah ada perbedaan nyata pada variabel-variabel

yang diamati pada waktu awal periode pengamatan dan pada akhir periode waktu pengamatan.

Adapun variabel yang diamati dan diuji adalah jumlah konsumen, jumlah produksi, tenaga kerja, omset penjualan dan keuntungan. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika level signifikansi $> 0,025$, maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,025$ maka H_a diterima, signifikansi dalam penelitian ini juga akan dilihat dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ H_0 diterima (H_a ditolak)

$-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ H_0 diterima (H_a ditolak)

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ H_0 ditolak (H_a diterima)

$-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ H_0 ditolak (H_a diterima)

Keterangan

- H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah relokasi kampus Undip Pleburan ke kampus Tembalang.
- H_a = Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah relokasi kampus Undip Pleburan ke kampus Tembalang.